

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini menjawab masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab pertama, yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek. Data yang ada diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, pembina adiwiyata, waka humas, guru, dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati lingkungan sekolah dalam mendukung manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan melihat foto-foto kegiatan adiwiyata, dokumen sekolah adiwiyata, dan kondisi lingkungan sekolah adiwiyata.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah yaitu Bapak Widodo Styadi, pembina adiwiyata yaitu Bapak Budi Waluyo, waka humas yaitu Bapak Danang, salah satu guru yaitu Ibu Windi, serta pelaksana kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ibu Nunung. Hasil penelitian ini juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasam dalam manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek.

## 1. Perencanaan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek

Tahap awal dalam manajemen sekolah adiwiyata yaitu tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang matang. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara tentang perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MTsN 1 Trenggalek. Berikut pemaparan Bapak Widodo Setyadi selaku kepala madrasah:

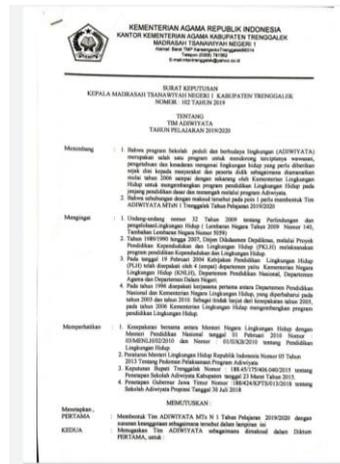
Program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek ini dimulai pada tahun 2017. Perencanaannya dengan membentuk tim adiwiyata untuk menindak lanjuti kegiatan-kegiatan adiwiyata di madrasah tim adiwiyata selalu melakukan koordinasi, baik koordinasi dilapangan maupun koordinasi lewat pertemuan rapat adiwiyata. Sehingga tiap bidang/pokja itu punya tanggungjawab, misalnya bagian sampah, taman, hutan dsb. Jadi setiap bidang itu mempunyai tanggungjawab masing-masing. sehingga diharapkan warga Madrasah itu punya kebiasaan sesuai tuntunan daripada Adiwiyata.<sup>56</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh MTsN 1 Trenggalek dapat penulis pahami yaitu dengan membentuk tim adiwiyata sekaligus pokja (kelompok kerja) dan saling koordinasi. Setiap pokja memiliki tugas masing-masing. adapun pokja dalam program adiwiyata ini terdiri dari pokja sampah, taman, kebun, *green house*, satwa, komposting, daur ulang, sarana dan prasarana, lingkungan dan kamar mandi, kesehatan remaja, kesehatan kantin, mading, kerohanian, keamanan lingkungan hidup, biopori, hutan madrasah, dokumentasi. Hal tersebut dapat

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Setyadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 09.30-10.00 WIB

diperkuat dengan dokumen susunan tim adiwiyata yang penulis peroleh berikut ini:



**Gambar 4.1**  
Dokumen Susunan Tim Adiwiyata MTsN 1 Trenggalek

Selanjutnya untuk memperjelas pernyataan diatas, penulis mendapatkan informasi dari Bapak Budi selaku pembina program adiwiyata tentang perencanaan sekolah adiwiyata berikut ini:

Perencanaannya, yang jelas pertama kita mengikuti program pemerintah dengan memenuhi empat komponen adiwiyata, kemudian membentuk tim adiwiyata untuk membentuk perilaku warga madrasah yang kurang peduli lingkungan hidup. Kemudian kita melakukan pengkajian lingkungan, setelah itu kita merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Untuk struktur organisasinya, jadi dibuatkan SK (Surat Keputusan) dari sekolah. (diberikan dokumen terkait alur menuju sekolah adiwiyata).<sup>57</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh MTsN 1 Trenggalek untuk menjadi sekolah adiwiyata dapat penulis pahami yaitu dengan menyesuaikan pedoman yang berasal dari kementerian lingkungan hidup

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Waluyo selaku Pembina Adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek pada 16 Desember 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

dengan memenuhi empat komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Untuk selanjutnya membentuk tim adiwiyata dan melakukan kajian lingkungan guna menyusun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Hal ini dapat diperkuat dengan dokumen pedoman sekolah adiwiyata yang penulis peroleh:



**Gambar 4.2**  
Dokumen Pedoman Sekolah Adiwiyata<sup>58</sup>

Menguatkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dan pembina adiwiyata terkait perencanaan sekolah adiwiyata, Bapak Danang selaku wakil kepala madrasah bidang humas mengatakan:

Jadi, pertama dibentuk tim adiwiyata. Sekarang tim adiwiyata madrasah diketuai oleh Bapak Budi Waluyo. Masing-masing *personal* di tim mendapatkan job sendiri-sendiri. Didampingi tim guru juga ada tim pokja (kelompok kerja) dari siswa yang ikut mensukseskan program adiwiyata madrasah, diantaranya ada pokja

<sup>58</sup>Dokumentasi Pedoman Adiwiyata Pada Tanggal 16 Desember 2021

kebun/taman, pokja sampah dll. Dan selanjutnya melaksanakan kajian lingkungan.<sup>59</sup>

Perencanaan sekolah adiwiyata yang penulis pahami dari wawancara di atas yaitu adanya pembagian tugas kepada tim adiwiyata yang terdiri dari pokja-pokja dan selanjutnya melakukan pengkajian lingkungan madrasah untuk rencana aksi program adiwiyata yang akan diikuti seluruh warga madrasah. Hal tersebut dapat diperjelas dengan dokumen tugas pokja-pokja sekolah adiwiyata yang penulis dapatkan berikut ini:

1. PENASEHAT	: Ka. Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek
2. PEMBINA I	: Kasi PENDAMA Kabupaten Trenggalek
3. PEMBINA II	: KOMITE
4. PENANGGUNG JAWAB	: Agung Wijaya
5. WAKIL PENJAB	: Kusniyah
6. TIM PORTOFOLIO	: 1. Dinang Imanita
A. KOMPONEN 1	: 2. Widi Yulianingih
B. KOMPONEN 2	: 1. Surtin
	: 2. Agus Nawi Bantek
C. KOMPONEN 3	: 1. Jeko waluyo Nugroho
	: 2. Badi Waluyo
D. KOMPONEN 4	: 1. Rodin
	: 2. Solikha
7. KETUA	: Ari Wiyanto
8. SEKRETARIS	: Husni Susanto
9. BENDAHARA	: Eri Nyaminingsih
10. KOORD. LAPANGAN	: Pakarjito Khormawan
11. BIDANG POKJA-POKJA :	
1. POKJA TAMAN	: Sumaris
2. POKJA TOGA	: Marotun Choiriyah
3. POKJA KEBUN	: Siti Sri Manah
4. POKJA GREEN HOUSE	: Sri Windiyati
5. POKJA SATWAFADANA	: Akron Piyon
6. POKJA KOMPOSTING	: Siti Khuzaimah
7. DALIR ULANG SAMPAH (DU)	: Miki Fatmuh Rusef AF
8. POKJA SARANA DAN PRASARANA	: Maryogi
9. POKJA KEB. LINGKUNGAN DAN KAMAR MANDI	: Mandir
10. POKJA KESERIHATAN REHAB	: Yella Rizalia P
11. POKJA BOGA DAN KESEHATAN KANTIN	: Sri Utami
12. POKJA POSTER DAN MAGINE	: Diah Ayu Kurniasari
13. POKJA KEROHANIAN	: Abdul Malik
14. POKJA KEAMANAN LINGKUNGAN HIDUP	: Teguh Murtana
15. POKJA KEANSALSIBOPORI, DRAINASE	: Kaitano
16. POKJA HUTAN MADRASAH	: Zamal Arifin
17. POKJA SENI DAN MUSIK	: Raka Hery Subagjo
18. POKJA DOKUMENTASI	: M. Muiz El Hakim



**Gambar 4.3**  
Dokumen Tugas Tim Adiwiyata

Ddalam perencanaannya, MTsN 1 Trenggalek juga menentukan visi, misi, dan tujuan madrasah yang berkaitan dengan adiwiyata (Lingkungan Hidup), hal ini disampaikan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata, sebagai berikut:

<sup>59</sup>Wawancara dengan Bapak Danang selaku waka humas di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 07.45-08.10 WIB

Jelas mba, membentuk visi dan misi yang berkaitan dengan adiwiyata (Lingkungan Hidup), yakni sekolah yang peduli lingkungan.<sup>60</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban Bapak Danang selaku wakil kepala madrasah bagian humas:

Ya, ada (visi dan misi). Memang supaya terbentuk karakter yang seperti diharapkan, sesuai dengan adiwiyata. Diantaranya hidup sehat, hidup bersih.

Di MTsN 1 Trenggalek visi dan misi sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Bapak Widodo Setyadi selaku kepala madrasah dan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata juga mengatakan bahwa dalam perencanaan sekolah adiwiyata juga dibentuk tujuan madrasah yang berbasis lingkungan hidup:

Dalam perencanaannya kami menentukan tujuan dari program adiwiyata. Tujuannya yaitu untuk membentuk sekolah yang ramah anak, kemudian sekolah yang sejuk dan rindang sehingga nyaman untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa. Termasuk keindahan, kebersihan madrasah itu selalu terjaga.<sup>61</sup>

Menguatkan apa yang dikatakan kepala madrasah, Bapak Budi mengatakan:

Tujuannya yang pertama untuk menjaga lingkungan, menjaga bumi kita agar tetap lestari. Kemudian yang kedua membentuk manusianya, manusia-manusia yang peduli lingkungan. Sehingga kalau bumi kita jaga dan lestari, insyaallah manusianya pun juga akan semakin aman, nyaman.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 09.30-10.00 WIB

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 09.30-10.00 WIB

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Waluyo selaku Pembina Adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek pada 16 Desember 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

Perencanaan sekolah adiwiyata selain membentuk visi dan misi juga menentukan tujuan madrasah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar terwujudnya pencegahan pencemaran sampah, terwujudnya kesadaran seluruh warga madrasah terhadap pelestarian lingkungan hidup. Untuk memperjelas pernyataan di atas, penulis mendapatkan dokumen visi, misi, dan tujuan MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
Dokumen Visi, Misi, Tujuan MTsN 1 Trenggalek<sup>63</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan Ibu Windi selaku Guru di MTsN 1 Trenggalek:

Lingkungan menjadi bersih terutama, madrasah menjadi rindang, membentuk karakter anak untuk cinta lingkungan. Sebenarnya Adiwiyata itu yang paling penting mengadewiyatakan *person*-nya. Jadi kalau seluruh civitas madrasah dimulai dari Guru/tenaga pendidik/tenaga kependidikan semuanya itu sudah menjadi karakter kan mudah.<sup>64</sup>

Tujuan yang disusun dalam perencanaan sekolah adiwiyata dimaksudkan agar terwujudnya kesadaran seluruh warga madrasah

<sup>63</sup>Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Trenggalek Pada 15 Desember 2021

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Windi selaku guru di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

terhadap pelestarian lingkungan hidup sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat memberikan dampak yang besar bagi lingkungan, yakni madrasah menjadi bersih, rindang, nyaman, serta kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut dokumentasi lingkungan madrasah yang diperoleh penulis:



**Gambar 4.5**

#### Dokumentasi Lingkungan Madrasah

Dari wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi peneliti di atas dapat diketahui bahwa perencanaan sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik MTsN 1 Trenggalek yakni mengikuti pedoman sekolah adiwiyata dari kementerian lingkungan hidup dengan memenuhi empat komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hal tersebut untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan baik kepala madrasah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun komite. Kebijakan tersebut dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan madrasah yang berbasis lingkungan hidup serta membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari pembina, penanggung jawab, tim portofolio, ketua, sekretaris,

bendahara, koordinator lapangan, dan pokja-pokja yang terdiri dari bidang/pokja sampah, taman, kebun, *green house*, satwa, komposting, daur ulang, sarana dan prasarana, lingkungan dan kamar mandi, kesehatan remaja, kesehatan kantin, mading, kerohanian, keamanan lingkungan hidup, biopori, hutan madrasah, dokumentasi. Selanjutnya tim adiwiyata melakukan kajian lingkungan serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek**

Pada tahap pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek tentu diawali dengan pengenalan. Manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungan, untuk itu pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Pengenalan program adiwiyata kepada warga madrasah dilakukan agar adanya pemahaman pentingnya peduli terhadap lingkungan. Terkait hal tersebut, peneliti mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program adiwiyata dari Bapak Widodo selaku kepala madrasah:

“Dalam pelaksanaannya kita mensosialisasikan kepada seluruh warga madrasah mulai dari guru, karyawan, siswa, kemudian petugas kebersihan, termasuk wali siswa dan masyarakat sekitar madrasah untuk kegiatan melaksanakan giat adiwiyata. Dan terkait dengan anggaran, untuk adiwiyata sudah disiapkan dari anggaran DIPA, kemudian ditambah nanti anggaran lain selain DIPA, mungkin dari Komite atau anggaran lain yang bisa kita gunakan.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

Pada tahap pelaksanaan sekolah adiwiyata dapat penulis pahami bahwa dilakukan sosialisasi program adiwiyata kepada bapak/ibu guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid agar semua pihak memahami manfaat dan tujuan program adiwiyata dengan baik sehingga program ini dapat terlaksana dengan maksimal. Kegiatan madrasah yang mendukung program adiwiyata tentu selalu melibatkan peserta didik. Dalam hal ini madrasah mengalokasikan anggaran DIPA dan dana komite untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata. Pemaparan di atas diperjelas dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lapangan berikut ini:



**Gambar 4.6**

Sosialisasi Kegiatan Pemilahan Sampah<sup>66</sup>

Hal serupa dikatakan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata pada

saat wawancara:

Pengenalan adiwiyata ke siswa dan warga madrasah yaitu saat ada upacara bendera, atau saat setelah Sabtu bersih, siswa dan warga madrasah berkumpul di halaman madrasah mendengarkan penjelasan/sosialisasi program-program adiwiyata. Selain itu publikasi juga dari media sosial madrasah. Pengenalan kepada wali murid selain lewat media sosial madrasah, juga saat ada pertemuan

---

<sup>66</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

wali murid. Dan untuk anggarannya, ada biaya tersendiri dan ada tambahan dari dana komite.<sup>67</sup>

Pengenalan adiwiyata kepada seluruh elemen madrasah yaitu melalui kegiatan upacara bendera, melalui media sosial madrasah, dan saat dilaksanakn pertemuan kepada wali murid. Pada saat seperti ini dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan serta arahan terkait program adiwiyata. Berikut dokumentasi salah satu bentuk pengenalan adiwiyata yang penulis dapatkan:



**Gambar 4.7**

Publikasi Kegiatan Adiwiyata Melalui Media Sosial<sup>68</sup>

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Budi selaku pembina Adiwiyata, wakil kepala madrasah bagian humas mengatakan:

Ada pengenalan tentang adiwiyata kepada seluruh warga madrasah, bahkan ke wali murid. Lewat medsos madrasah, juga saat ada pertemuan wali murid oleh kepala madrasah. Pengenalan kepada siswa juga melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat yang diterapkan setiap hari di madrasah yang merupakan salah satu program adiwiyata dan juga program UKS. Juga kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan tempat masing-masing, misalnya sampah organik, plastik dll. Pembiasaan hidup hemat energi, diantaranya mematikan lampu atau kipas angin yang

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Waluyo selaku Pembina Adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek pada 16 Desember 2021, pukul 11.00-12.00 WIB

<sup>68</sup>Dokumentasi Publikasi Kegiatan Adiwiyata pada 16 Desember 2021

sudah tidak dipakai, peduli tanaman dengan cara menyiangi rumput dan menyirami tanam dengan air.<sup>69</sup>

Sosialisasi program adiwiyata dan publikasi setiap kegiatan adiwiyata ini sangat penting dilakukan agar semua elemen madrasah mengerti dan memahami tujuan serta manfaat program adiwiyata. Selain itu pengenalan kepada peserta didik melalui pembiasaan hidup sehat dan bersih yang merupakan program UKS, pembiasaan membuang sampah sesuai pada tempatnya juga pembiasaan hemat energi yang diterapkan setiap hari di lingkungan madrasah. Ini dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait pembiasaan hidup sehat dan bersih di UKS:



**Gambar 4.8**

Dokumentasi Kegiatan Adiwiyata di UKS<sup>70</sup>

Kegiatan utama di sekolah yakni proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan dalam sekolah adiwiyata maka pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan harus dilakukan

---

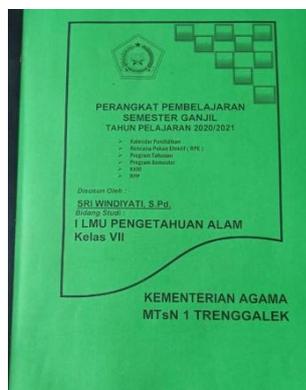
<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Danang selaku waka humas di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 07.45-08.10 WIB

<sup>70</sup>Dokumentasi Kegiatan Adiwiyata pada 17 Desember 2021

dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah berikut ini:

Untuk pembelajaran itu memang harus dilakukan dan sudah kita lakukan, jadi materi pembelajaran untuk hubungannya dengan adiwiyata itu dimasukkan dalam RPP pembelajaran, sehingga dalam materi pembelajaran itu ada materi yang mencakup hubungannya dengan adiwiyata.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata dapat penulis pahami bahwa salah satu komponen yang harus dipenuhi yaitu kurikulum berbasis lingkungan yang wajib diterapkan dengan baik, dimana RPP semua mata pelajaran diharuskan terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut dapat diperjelas melalui dokumen yang peneliti peroleh berikut ini:



**Gambar 4.9**  
Dokumen RPP Mata Pelajaran IPA<sup>72</sup>

Hal serupa juga diungkapkan bapak Budi, selaku pembina adiwiyata. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

<sup>72</sup>Dokumentasi RPP pada 17 Desember 2021

didik maka dalam proses kegiatan belajar mengajar harus diajarkan pendidikan lingkungan hidup sebagaimana wawancara berikut ini:

Kemudian RPP nya Bapak/Ibu guru itu diharapkan ada RPP yang bernuansa adiwiyata. Adiwiyata itu luarbiasa dampaknya, ternyata setelah dijalani sampah plastik mulai berkurang, tumpukan sampah di belakang (sekolah) sudah banyak yang berkurang. Terus anak-anak juga paham makanan sehat dll. Sekolah dan tempat belajar anak-anak menjadi lebih asri, bersih, nyaman tentunya. Dan ketika anak-anak diajak ke hutan menanam pohon, dia punya sejarah punya pengalaman. Dia sendiri juga akan merasa sayang kalau ada orang yang menebangi pohon, karena dia sudah bertindak. Hal yang seperti itu yang dicari, makanya RPP bapak/ibu guru itu dimasuki dengan RPP yang bernuansa adiwiyata (berbasis lingkungan hidup).<sup>73</sup>

Pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan mata pelajaran memberikan dampak yang luar biasa terhadap kebiasaan peserta didik, diantaranya yaitu berkurangnya tumpukan sampah sehingga lingkungan madrasah menjadi lebih bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun dampak lainnya yakni peserta didik memahami jenis makanan sehat untuk dikonsumsi. Peserta didik juga memiliki pengalaman yang luar biasa terhadap lingkungan dan alam bebas, salah satunya pengalaman menanam pohon di hutan. Pengalaman tersebut akan membuat peserta didik cinta dan peduli terhadap lingkungan. Berikut dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan peserta didik melakukan kegiatan pengamatan tumbuhan di *green hous* MTsN 1 Trenggalek:

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Adiwiyatadi MTsN 1Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 1100-12.00 WIB



**Gambar 4.10**  
Dokumentasi Pengamatan Tumbuhan di *Green House* MTsN 1  
Trenggalek

Menguatkan apa yang telah dipaparkan kepala madrasah dan pembina adiwiyata, Ibu Windi sebagai guru mata pelajaran IPA mengatakan:

Ooo sudah masuk RPP mbak. Semua pelajaran itu untuk Adiwiyata dimasukkan di RPP. Sebenarnya memang semua mata pelajaran itu bisa dimasuki adiwiyata. Kalau di RPP yang membedakan untuk keadwiyataannya menggunakan tinta warna hijau mbak.

Selanjutnya untuk memperjelas pernyataan di atas, peneliti juga mendapatkan informasi dari pelaksana kegiatan ekstrakurikuler yakni Ibu Nunung sebagai berikut:

Semisal kemarin pernah dikasih contoh matematika, kalau matematika gimana cara memasukkan RPP? Ternyata bisa, sampahkan harus ditimbang, misalkan satu hari sampah organik mendapat berapa kilogram? sampah anorganik berapa kilo? Nah itu nanti bisa, oh ternyata kalau satu hari ketemu sekian.... Satu minggu ketemu sekian, nah itu bisa dimasukkan ke pelajaran matematika<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, dapat peneliti pahami bahwa semua mata pelajaran di madrasah dapat

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Windi selaku guru di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, termasuk mata pelajaran matematika. Di dalam RPP yang membedakan materi pada umumnya dengan materi lingkungan hidup yakni dapat dilihat dari warna tulisannya yang menggunakan warna hijau. Berikut dokumen yang diperoleh peneliti terkait RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, dapat dibedakan dengan tinta yang berwarna hijau:

D. Pertemuan 2 (3 JP)

Kegiatan	Langkah-langkah	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (Stimulasi)	1) Guru memberi salam dan mengapa peserta didik teranga mengucap nuzul syukur kepada Allah SWT (PPK Ringkas)	10 menit
Mengantisi	Mengantisi	2) Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran (PPK Ringkas)	
Menanya	Menanya	3) Guru meminta peserta didik untuk mengantisi kreandungan lingkungan Madrasah 4) Guru melakukan apresiasi dan motivasi dengan cara menghugisan - Apa yang akan terjadi jika semua tanaman yang ada di madrasah ini mati ? - Apa yang terjadi jika semua anak membuang sampah di halaman ? Guru memberikan jawaban isu lingkungan lokal dan isu global 5) Peserta didik memahani tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 6) Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan kali ini adalah melakukan kegiatan pengamatan pada lingkungan di green house, kebun sayur madrasah dan taman madrasah untuk mendapatkan makhluk hidup dan tak hidup dan mengetahui cara untuk melestarikan kelestarian lingkungan madrasah kemudian mempresentasikan hasil pengamatan tersebut.	
Kegiatan Inti	Mengumpulkan data	1) Guru membagikan LKS perbedaan makhluk hidup dan tak hidup 2) Peserta didik melakukan pengamatan pada lingkungan di green house, kebun sayur madrasah dan taman madrasah untuk mendapatkan makhluk hidup dan tak hidup serta mengetahui cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan	70 menit

**Gambar 4.11**  
Dokumen RPP Berbasis Lingkungan Hidup<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek disambut dengan baik oleh seluruh warga madrasah. Terbukti dalam setiap kebijakan serta kegiatan-kegiatan yang mendukung program adiwiyata baik guru, karyawan, peserta didik selalu turut berpartisipasi, ini sebagai bentuk pemenuhan salah satu komponen sekolah adiwiyata yaitu kegiatan sekolah berbasis partisipatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata:

Kegiatannya, salah satunya yaitu membentuk ekstrakurikuler baru yaitu Pecinta Alam, ada Sabtu bersih, kalau Jum'at di sini biasanya dipakai kegiatan Jum'at Taqarab. Kemudian kegiatan komposting, pemilahan sampah 3R itu, kemudian pembatasan penggunaan

<sup>75</sup>Dokumen RPP Berbasis Lingkungan Hidup pada 17 Desember 2021

plastik. Jadi kantin tidak diperbolehkan menggunakan bahan plastik. Anak-anak sangat antusias, mereka juga mempersiapkan sendiri untuk minumannya, jadi kelas itu punya tempat minum sendiri-sendiri untuk mengurangi sampah plastik.<sup>76</sup>

Adapun kegiatan sekolah berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Trenggalek sebagai sekolah adiwiyata yaitu dengan membentuk ekstrakurikuler Pecinta Alam dimana peserta didik yang tergabung di dalamnya sebagai kader adiwiyata. Selain itu kegiatan lainnya ada kegiatan Sabtu bersih, program kantin sehat, pengelolaan sampah dan komposting, penanaman pohon, program kali bersih, lomba kebersihan kelas. Kantin sehat merupakan program sekolah adiwiyata yang mengharuskan ramah lingkungan, sehat dan menghindari penggunaan plastik untuk pembungkus makanan dengan menggunakan daun pisang. Makanan yang dijual dikantin juga terbebas dari bahan pengawet, pengenyal, zat pewarna buatan yang tidak sesuai standar kesehatan yang telah ditentukan. Di bawah ini merupakan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait kegiatan sekolah berbasis partisipatif:



**Gambar 4.12**  
Dokumentasi Kegiatan Sabtu Bersih<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Adiwiyatadi MTsN 1Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 1100-12.00 WIB

<sup>77</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

Peneliti juga mendapatkan informasi untuk menguatkan apa yang dikatakan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata di atas yakni dari wakil kepala madrasah bagian humas berikut ini:

Kegiatan untuk mendukung adiwiyata itu banyak sekali, ya karena di dalam program adiwiyata ini kita sering terjun ke lapangan untuk menanam pohon, ikut penghijauan. Diantaranya itu kemarin pernah di Linggis Tugu, kita ikut program penanaman seribu pohon. Terus di pantai Trenggalek kita pernah ikut program bersih-bersih pantai. Kita juga pernah ikut bersih-bersih sungai (PROKASIH) Program Kali Bersih. Termasuk yang ada di depan madrasah itu. Dan semua itu peserta didik ikut, peserta pembina, dan bapak/ibu gruru yang lain.<sup>78</sup>

Dapat peneliti ketahui bahwa banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung sekolah adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek. Tim adiwiyata beserta peserta didik sering terjun ke lapangan bahkan di luar lingkungan madrasah seperti penanaman seribu pohon di Desa Linggis Kecamatan Tugu, juga mengikuti kegiatan bersih-bersih pantai dan sungai. Hal tersebut dapat diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:



**Gambar 4.13**  
Dokumentasi Kegiatan Program Kali Bersih<sup>79</sup>

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Danang selaku waka humas di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 07.45-08.10 WIB

<sup>79</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

Sangat antusias sekali, kemarin kerja bakti membersihkan sungai, menanam pohon, termasuk lomba kebersihan kelas itu bagian dari kegiatan adiwiyata. Kemudian setiap memperingati hari-hari tertentu misalkan hari sampah dunia ketika pihak kabupaten meminta mengirimkan ya kita ikutsertakan dan biasanya diadakan kegiatan bersih-bersih, kerja bakti, menanam pohon. Kemudian sebentar lagi dari KEMENAG ada acara penghijauan, anak-anak juga satgas Adiwiyata nanti juga diikuti.<sup>80</sup>

Memperkuat jawaban di atas terkait keantusiasan warga sekolah, Ibu Windi selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan:

Anak-anak mau lomba kebersihan kelas membawa tanaman dari rumah, mereka sangat antusias karena terbiasa dengan tanaman kelas itu menjadi indah.<sup>81</sup>

Dalam pelaksanaan program adiwiyata warga sekolah menyambut dengan antusias. Salah satunya pada saat kegiatan lomba kebersihan kelas peserta didik dengan senang hati membawa tanaman dari rumah dan bergotong royong membersihkan kelas masing-masing dengan semangat. Selain itu MTsN 1 Trenggalek juga turut memperingati hari besar nasional atau internasional terkait lingkungan hidup. Pada hari sampah dunia, hari ozon sedunia, hari bumi, MTsN 1 Trenggalek memperingatinya dengan kegiatan positif yaitu melaksanakan kerja bakti. Hal ini dapat diperjelas dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat observasi sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Windi selaku Guru di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB



**Gambar 4.14**

Dokumentasi Lomba Kebersihan dan Peringatan Hari Bumi<sup>82</sup>

Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah yang telah berstatus adiwiyata. Ini bertujuan untuk memaksimalkan program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek. Beberapa hal yang dilakukan yakni mengadakan MoU atau kerjasama dengan sekolah lain dan lembaga pemerintah terkait.. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Widodo selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Untuk Adiwiyata memang harus ada kemitraan dengan lembaga lain. Jadi kita mengadakan MoU dengan puskesmas, dan instansi-instansi lain yang terkait dengan Adiwiyata, dengan masyarakat, wali siswa. Semua aspek kita hubungi untuk mendukung kegiatan Adiwiyata.<sup>83</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Budi selaku pembina adiwiyata terkait kerjasama yang dilakukan MTsN 1 Trenggalek dengan instansi-instansi lain, sebagai berikut:

Sekolah selalu menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, terutama dengan dinas PKPLH yang sudah menjadi menu utama. Banyak sekali, jadi sarana dan prasarana itu mulai dari tempat sampah, gerobak sampah, tempat cuci tangan, alat-alat untuk komposting, hidroponik itu mendapat bantuan dari PKPLH, jadi

<sup>82</sup>Dokumentasi pada 16 Desember 2021

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

MoUnya dengan PKPLH. Yang kedua dengan sekolah-sekolah lain. Pernah juga studi banding atau kunjungan dengan sekolah di luar Kabupaten Trenggalek seperti MTsN 4 Tulungagung.<sup>84</sup>

MTsN 1 Trenggalek dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata menggandeng berbagai instansi. Dinas PKPLH menjadi instansi pemerintah yang paling utama untuk dijadikan mitra. Terdapat beberapa bantuan sarana sekolah adiwiyata yang sangat bermanfaat seperti tempat sampah, tempat mencuci tangan, gerobak, dan peralatan untuk kegiatan komposting yang diberikan kepada MTsN 1 Trenggalek. Selain itu kerjasama dengan sekolah lain yang berstatus adiwiyata juga perlu dilakukan guna mengoptimalkan program adiwiyata, seperti melakukan kunjungan atau studi banding. MTsN 1 Trenggalek pernah mengadakan kunjungan ke MTsN 4 Tulungagung yang telah terlebih dahulu berstatus adiwiyata. Pemaparan di atas dapat diperjelas dengan dokumentasi yang peneliti peroleh berikut ini:



**Gambar 4.15**  
Dokumentasi Kunjungan ke MTsN 4 Tulungagung<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Adiwiyatadi MTsN 1Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 1100-12.00 WIB

<sup>85</sup> Dokumentasui Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

Senada dengan yang dikatakan Bapak Danang selaku wakil kepala madrasah bagian humas mengatakan:

Ya. Misalkan tadi tentang pengelolaan sampah, kita menjalin kerjasama dengan bank sampah kabupaten. Kita juga kerjasama dengan PKPLH tentang lingkungan hidup itu. Bahkan termasuk dengan dinas kesehatan, puskesmas itu sering mengadakan penyuluhan di sini. Bahkan BNN, KODIM, POLRES. Dengan sekolah lain juga ada, dengan SMA 2 Trenggalek pernah berkunjung di sini, atau sebaliknya kami pernah berkunjung ke sekolah yang lain dalam rangka *studi* banding.<sup>86</sup>

Dalam pengelolaan sampah, MTsN 1 Trenggalek bekerjasama dengan bank sampah kabupaten. Dinas kesehatan dan puskesmas juga berperan dalam mengoptimalkan program adiwiyata ini dengan mengadakan penyuluhan di madrasah. SMA Negeri 2 Trenggalek yang menjadi satu-satunya sekolah adiwiyata mandiri di kabupaten Trenggalek juga pernah melakukan kunjungan di MTsN 1 Trenggalek untuk saling berbagi informasi dan pengalaman antar peserta didik. Penjelasan di atas dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di bawah ini:



**Gambar 4.16**  
Kegiatan Kunjungan Dari SMAN 2 Trenggalek<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Danang selaku waka humas di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 07.45-08.10 WIB

<sup>87</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

Menguatkan jawaban dari Bapak Danang selaku wakil kepala madrasah bagian humas, Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler mengatakan bahwa:

Adiwiyata untuk semuanya kita juga kerjasama dengan pihak lain, misalnya kategori lingkungan sehat kita kerjasama dengan Puskesmas, Posyandu yang ada di Desa, bekerjasama dengan Dinas PKPLH, dan sekolah-sekolah Adiwiyata Nasional, seperti SMAN 2 Trenggalek. Misalnya ke Posyandu. Jadi UKS harus koordinasi dengan Posyandu. Jadi anak-anak membantu kegiatan di Posyandu, terus punya rumah sehat. Jadi di lingkungan itu yang rumahnya kurang sehat diberikan edukasi.<sup>88</sup>

Dalam kerjasama dengan posyandu yang berada di desa, kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik MTsN 1 Trenggalek yaitu turut serta dalam melaksanakan program-program posyandu, salah satunya program rumah sehat. Dalam program rumah sehat, peserta didik ikut serta memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar yang huniannya dalam kategori kurang sehat.

Sebagai sekolah Adiwiyata tentu mengelola sarana pendukung ramah lingkungan menjadi sebuah keharusan. MTsN 1 Trenggalek telah memiliki sarana pendukung ramah lingkungan seperti tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, taman, bank sampah, komposting, kantin sehat. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Budi selaku pembina adiwiyata pada saat wawancara berikut:

Banyak sekali, jadi sarana dan prasarana itu mulai dari tempat sampah, kita mengadakan dalam satu kelas ada 3 jenis tempat sampah, sampah organik, sampah anorganik dan sampah plastik, gerobak sampah, tempat cuci tangan disetiap kelas atau ruangan

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

serta pintu masuk sekolah, taman dan kolam dalam pemanfaatan limbah air ada sebagian yang dimasukkan ke taman, jadi buangan air langsung masuk ke taman, jadi langsung menyiram tanaman. Kita juga punya bank sampah, komposting, hidroponik dan juga terdapat tanaman obat.<sup>89</sup>

Dalam pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan, madrasah menyediakan ruang terbuka hijau, penyediaan tempat sampah terpisah yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah plastik. Peralatan untuk pengomposan juga tersedia di MTsN 1 Trenggalek. Selain itu pengolahan limbah air atau drainase yang tepat dengan cara dialirkan langsung ke area taman sehingga limbah air tidak terbuang sia-sia. Adapun sarana pendukung ramah lingkungan yang lain seperti tanaman obat keluarga dan hidroponik. Pemaparan di atas dapat diperjelas dengan adanya dokumentasi yang didapatkan langsung oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.17**

Dokumentasi Tempat Sampah dan Cuci Tangan, Tanaman TOGA, Taman dan Area Pengomposan<sup>90</sup>

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Adiwiyata di MTsN 1Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 1100-12.00 WIB

<sup>90</sup>Dokumentasi Tempat Sampah, Tempat Cuci Tangan. Tanaman Toga, Taman, dan Area Pengomposan pada 16 Desember 2021

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku kepala madrasah berikut:

Alhamdulillah, untuk sarannya termasuk untuk pembuangan sampah itu sudah ada tempatnya, kemudian dipilah-pilah sampah yang organik dan anorganik itu sudah ada, anak dibiasakan untuk membuang sampah sesuai tempatnya.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh jawaban pada saat wawancara kepada wakil kepala madrasah bagian humas berikut ini:

Di MTsN 1 Trenggalek juga memiliki bank sampah. Anak-anak dari kelas itu setor sampah di bank sampah. Kemudian untuk pemanfaatan langsung dari hasil bank sampah itu digunakan untuk melengkapi sarana prasarana adiwiyata. Bank sampah terdapat jadwal tersendiri, namun juga kondisional. Jadi jika sampahnya sudah penuh, ya setor. Jadi sudah ada timnya sendiri yang menerima.

Sarana lain yang digunakan untuk mendukung sekolah adiwiyata yaitu bank sampah. Adanya bank sampah bertujuan untuk membantu pengolahan sampah. Di MTsN 1 Trenggalek peserta didik dihimbau untuk mengumpulkan botol plastik dan kemudian disetorkan ke bank sampah madrasah. Bank sampah ini bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna di lingkungan madrasah khususnya, salah satunya yaitu digunakan untuk kerajinan atau hiasan. MTsN 1 Trenggalek mengubah botol plastik hasil dari bank sampah untuk hiasan dilingkungan di area taman madrasah dan beberapa tempat seperti gang masuk madrasah dan lain-lain. Hal tersebut dapat diperjelas dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di bawah ini:

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Setyadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30-10.00 WIB



**Gambar 4.18**

Dokumentasi Bank Sampah Aji Mumpung MTsN 1 Trenggalek dan Pemanfaatan Botol Bekas<sup>92</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan MTsN 1 Trenggalek yang banyak ditemui tumbuhan hijau yang berfungsi sebagai penghasil oksigen sehingga lingkungan sekolah menjadi sejuk dan rindang. Terdapat pula tempat pembuatan kompos, bank sampah, *green house*, satwa, biopori, dan kebun toga madrasah. Di setiap kelas dan ruangan juga terdapat tempat mencuci tangan dan tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik, anorganik, dan sampah plastik, serta fasilitas-fasilitas lain yang menunjang kegiatan sekolah adiwiyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaannya sekolah adiwiyata melibatkan kepala madrasah, bapak/ibu guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite. Banyak kegiatan adiwiyata yang melibatkan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar terbentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu untuk mengoptimalkan program adiwiyata maka menggunakan kurikulum berbasis lingkungan merupakan sebuah keharusan. Di MTsN 1

---

<sup>92</sup>Dokumentasi Dokumentasi Bank Sampah Aji Mumpung MTsN 1 Trenggalek dan Pemanfaatan Botol Bekas pada 18 Desember 2021

Trenggalek materi lingkungan hidup telah terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, sekolah adiwiyata juga membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dinas PKPLH, Puskesmas, sekolah adiwiyata lain dengan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami lingkungan dengan baik. Kemudian pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTsN 1 Trenggalek sebagai bagian penting dalam program Adiwiyata telah dilaksanakan berdasarkan kajian lingkungan sekolah dan memanfaatkan sebagai proses pembelajaran peserta didik, hal ini membuat peserta didik antusias dengan program adiwiyata sehingga terbiasa dengan adanya lingkungan yang bersih, sehat, sramah lingkungan dan yang terpenting dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

### **3. Pengawasan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek**

Pengawasan menjadi sesuatu yang penting dalam sebuah organisasi. Pengawasan diartikan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Selain itu pengawasan berfungsi memastikan pencapaian sekolah adiwiyata dilakukan secara terkendali, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam mensukseskan program Adiwiyata, di MTsN 1 Trenggalek terdapat

pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Kepala madrasah merupakan pengawas internal yang tidak terjadwal dan sewaktu-waktu (*incidental*). Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh beberapa lembaga pemerintah terkait lingkungan hidup. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang humas berikut:

Pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan program adiwiyata madrasah yaitu sejak kepemimpinan Bapak Agung Wiyoto sampai sekarang kepemimpinan Bapak Widodo Setyadi, beliau-beliau selalu berkeliling madrasah untuk memantau langsung dilapangan.<sup>93</sup>

Pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek sejak kepala mdrasah yang lama hingga kepala madrasah yang baru selalu dilakukan dengan cara berkeliling madrasah untuk memantau langsung keadaan lapangan. Hal ini dilakukan karena kepala madrasah memegang tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya program adiwiyata. Hal yang sama juga disampaikan kepala madrasah pada saat wawancara sebagai berikut:

Pengawasan dilakukan rutin sehari-hari, jadi perkembangan kebersihan utamanya kemudian program-program kerja adiwiyata, sehingga bisa kita laksanakan kegiatan-kegiatannya.<sup>94</sup>

Dapat peneliti pahami bahwa pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan adiwiyata dilakukan rutin setiap hari. Kepala madrasah selalu mengecek program kerja adiwiyata yang dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Hal ini

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Bapak Danang selaku waka humas di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 07.45-08.10 WIB

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak Widodo Styadi selaku kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

dilaksanakan agar kepala madrasah mengetahui perkembangan dari program adiwiyata tersebut. Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti mendapatkan dokumentasi terkait pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:



**Gambar 4.19**  
Dokumentasi Pengawasan Kepala Madrasah<sup>95</sup>

Menguatkan yang dikatakan kepala madrasah dan waka humas, Ibu Windi sebagai guru mata pelajaran IPA mengatakan:

Pengawasannya, kalau disini kepala madrasah selalu berkeliling madrasah untuk memantau langsung, selain itu juga sering diadakan rapat koordinasi dan evaluasi terkait pelaksanaan program adiwiyata, baik melalui rapat khusus adiwiyata yg dihadiri tim adiwiyata, maupun rapat dinas yg dihadiri seluruh guru dan karyawan.<sup>96</sup>

Selain kepala madrasah berkeliling memantau langsung yang terjadi di lapangan, pengawasan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi dan rapat evaluasi. Rapat ini terbagi menjadi dua, yakni rapat khusus dan rapat dinas. Rapat khusus hanya dihadiri oleh tim adiwiyata, sedangkan rapat dinas akan dihadiri oleh seluruh bapak/ibu guru dan staf MTsN 1 Trenggalek. Artinya

<sup>95</sup>Dokumentasi pada tanggal 23 Januari 2022

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Windi selaku Guru di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

pengawasan program adiwiyata juga dilakukan oleh bapak/ibu guru dan staf MTsN 1 Trenggalek sebagaimana dokumentasi yang peneliti peroleh di bawah ini:



**Gambar 4.20**

Dokumentasi Rapat Dinas MTsN 1 Trenggalek<sup>97</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan Bapak Budi selaku Pembina program adiwiyata berikut ini:

Pengawasannya secara menyeluruh, artinya bapak/ibu guru di sini semua harus siap menjadi pengawas. Ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kendala dan untuk meningkatkan kesadaran SDM terkait lingkungan yaitu dengan selalu mengajak kerja bakti. Contohnya dulu awalnya semua kantin itu protes, karena kalau warung itu pinginnya yang praktis dan plastik itu kan memang praktis. Setelah diedukasi itu luar biasa, begitu memahami lama-lama akhirnya sudah terbiasa dan nyaman juga.<sup>98</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek juga melibatkan peran bapak/ibu guru dan staf. Ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan program adiwiyata dapat terlaksana dengan baik dan yang terpenting bahwa program adiwiyata ini mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada

<sup>97</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 16 Desember 2021

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Adiwiyatadi MTsN 1Trenggalek pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 1100-12.00 WIB

peserta didik. Selain itu dengan pengawasan yang melibatkan bapak/ibu guru dan staaf akan memudahkan tim adiwiyata dalam mengetahui kendala yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, berikut ini:

Selama ini tidak ada kendala berarti, tempat sampah sudah ada pemilahannya, kebersihan kamar mandi juga sudah dibagi petugas kebersihannya. Tidak hanya kebersihan halaman dan taman namun juga kamar mandi dll. Jadi Insyaallah tidak ada kendala berarti karena selalu diawasi oleh kepala madrasah dan tim adiwiyata. Sebenarnya adiwiyata itu yang paling penting meng-adiwiyatakan -*person*-nya. Jadi kalau seluruh civitas madrasah dimulai dari guru, tenaga kependidikan semuanya itu sudah menjadi karakter kan mudah.<sup>99</sup>

Penerapan program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan selalu mendapat pengawasan dari kepala madrasah dan tim adiwiyata. Selain itu setiap pokja terdapat petugas yang melakukan perawatan setiap harinya seperti kebersihan halaman dan taman, kebersihan kamar mandi dan lain-lain sehingga meminimalisir terjadinya kendala di lapangan. Semua itu tidak terlepas dari peran warga madrasah yang berangsur-angsur memiliki karakter peduli lingkungan, sehingga dalam pelaksanaan di lapangan akan mengalami kemudahan.

Selain pengawasan internal, sekolah adiwiyata juga mendapat pengawasan non fungsional. Pengawasan non fungsional dilakukan oleh beberapa lembaga pemerintah. Hal tersebut sebagaimana yang

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Nunung Sulistyorini selaku pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 08.30-08.55 WIB

disampaikan wakil kepala madrasah bagian humas saat wawancara sebagai berikut:

Pengawasan juga sering dilakukan oleh pihak dari luar madrasah utamanya dari pihak PKLH Kabupaten. Pihak lainnya diantaranya, dari tim Adipura Kabupaten, Dinas Kesehatan baik Kecamatan maupun Kabupaten, dll. Mereka pernah melakukan visitasi/kunjungan ke madrasah terkait dengan kegiatan kesehatan dan kebersihan. Selain itu juga sering memberikan motivasi ataupun pengarahan di madrasah, bahkan saat lomba sekolah sehat (LSS) madrasah juga dikawal oleh pihak-pihak tadi, termasuk usulan Adiwiyata ke tingkat Nasional.

Pengawasan sekolah adiwiyata yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah bisa disebut sebagai pengawas eksternal. Pengawasan ini sering dilakukan oleh lembaga pemerintah utamanya Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas PKPLH (Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup), pihak lainnya seperti tim Adipura Kabupaten dan dinas kesehatan baik kecamatan maupun kabupaten. Pihak-pihak tersebut selain sebagai pengawas juga sebagai pengawal jalannya program adiwiyata di MTsN 1 Trenggalek. Pada saat LSS (Lomba Sekolah Sehat) lembaga-lembaga tersebut juga memberikan motivasi dan arahan agar mampu menjadi sekolah adiwiyata yang baik serta memberikan dukungan untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional bahkan mandiri. Di bawah ini merupakan dokumentasi yang peneliti peroleh terkait pengawasan non fungsional:



**Gambar 4.21**  
Dokumentasi Verivikasi Lapangan LSS<sup>100</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, jenis pengawasan yang dilakukan MTsN 1 Trenggalek sebagai sekolah adiwiyata yaitu pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pembina adiwiyata yang dilakukan hampir setiap hari dan tidak terjadwal. Kepala madrasah selalu memastikan bahwa petugas-petugas yang telah ditugaskan untuk menjaga lingkungan madrasah sudah berjalan dengan maksimal seperti petugas kebersihan kamar mandi, kebersihan taman, kebersihan halaman dll. Selain itu kepala madrasah juga memastikan kegiatan program sekolah adiwiyata terlaksana dengan baik serta kegiatan-kegiatan tersebut selalu diikuti oleh peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pembina adiwiyata juga selalu memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah terkait program adiwiyata masih dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Bapak/ibu guru juga berperan sebagai pengawas untuk peserta didik dengan selalu mengingatkan akan kebersihan lingkungan madrasah.

---

<sup>100</sup>Dokumentasi Waka Humas MTsN 1 Trenggalek pada 18 Desember 2021

Sedangkan pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh lembaga terkait adiwiyata seperti DLH, PKPLH, tim Adipura. Pengawasannya terjadwal dan pada saat-saat tertentu seperti menjelang perlombaan LSS (Lomba Sekolah sehat) yang terus dikawal oleh lembaga tersebut. Pihak tersebut melakukan kunjungan dan memberikan arahan kepada MTsN 1 Trenggalek agar dalam mengelola program adiwiyata dapat lebih baik sehingga meningkat menjadi sekolah Adiwiyata Nasional bahkan Mandiri serta yang utama yaitu mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu mengetahui terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

### **1. Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik**

Berdasarkan paparan data di atas dapat dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek sebagai berikut:

- a. Perencanaan sekolah adiwiyata melibatkan Kepala Madrasah dan jajarannya, komite, Bapak/Ibu Guru, staf, dan peserta didik.

- b. Perencanaan sekolah adwiyata salah satunya dengan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek dilakukan melalui rapat koordinasi kemudian membentuk tim adiwiyata dengan pokja taman, kebun, *green house*, satwa, komposting, daur ulang, sarana dan prasarana, lingkungan dan kamar mandi, kesehatan remaja, kesehatan kantin, mading, kerohanian, keamanan lingkungan hidup, kranisasi/biopori/drainase, hutan madrasah, dokumentasi.
- d. Pokja taman bertanggungjawab dalam kegiatan yang berhubungan dengan penghijauan dan penataan taman serta ikon adiwiyata. Pokja *green house* memiliki tugas menanam, menjaga, dan merawat *green house*. Selain itu juga menanam, menjaga, dan merawat tanaman toga di lingkungan sekolah. Pokja komposting bertugas membuat kompos organik. Serta pokja daur ulang bertanggungjawab dalam melakukan inovasi dan kreatif daur ulang. Membuat berbagai karya seni hasil dari daur ulang sampah, mengisi mading adiwiyata dengan demonstrasi lingkungan hidup. Selanjutnya pokja kebersihan bertugas melaksanakan dan memantau kegiatan Sabtu bersih. Pokja kesehatan remaja bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan

kegiatan di luar maupun di dalam sekolah. Pokja kesehatan kantin bertanggungjawab memantau dan mengedukasi pengguna kantin untuk selalu menggunakan bahan makanan yang sesuai dengan standar kesehatan. Pokja satwa bertugas untuk mengusahakan penangkaran hewan sebagai media pembelajaran LH. Selain itu terdapat pokja lingkungan dan kamar mandi bertanggungjawab membuat kegiatan yang dapat mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Dan pokja hutan madrasah yang bertanggungjawab menjaga dan melindungi hutan sekolah.

- e. Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrument checklist mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya sampah, air, energy, makanan dan kantin sekolah, keanekaragaman hayati. Hasil kajian lingkungan digunakan untuk menyusun rencana aksi
- f. Setelah melakukan kajian lingkungan, perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek dengan membuat rencana aksi sekolah adiwiyata.
- g. Rencana aksi sekolah adiwiyata dilakukan dengan menyusun kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, menyusun kurikulum sekolah berbasis lingkungan, menyusun kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

- h. Di dalam perencanaan, kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan memiliki dua point penting (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup)
- i. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan memiliki dua point penting (Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup)
- j. Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif memiliki dua point penting (Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak)
- k. Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan memiliki dua point penting yaitu (ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan)

**2. Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan membuat kebijakan berwawasan lingkungan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan. Selanjutnya struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.
- b. Kurikulum memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kurikulum di MTsN 1 Trenggalek dikembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup serta telah tersusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah. Di MTsN 1 Trenggalek terdapat kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan membuat

karya-karya serta turut serta mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup baik yang diadakan oleh sekolah maupun luar sekolah.

- e. Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- f. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (pemerintah, swasta, media, dan madrasah atau sekolah lain).

### **3. Pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan sekolah adiwiyata terdiri dari pengawasan internal dan eksternal.
- b. Pengawasan internal sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu dilakukan oleh kepala madrasah serta pembina adiwiyata. Pengawasan ini dilakukan sewaktu-waktu dan tidak terjadwal. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan memastikan kegiatan program sekolah adiwiyata terlaksana dengan baik serta kegiatan-kegiatan tersebut selalu diikuti oleh peserta didik. Pembina adiwiyata juga

selalu memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah terkait program adiwiyata masih dalam kondisi baik..

- c. Pengawas eksternal sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu dilakukan oleh lembaga pemerintah seperti DLH, PKPLH, tim Adipura, dan dinas kesehatan Kabupaten Trenggalek. Pengawasnya terjadwal dan pada saat-saat tertentu seperti menjelang perlombaan LSS (Lomba Sekolah sehat) yang terus dikawal oleh lembaga tersebut. Pihak tersebut melakukan kunjungan dan memberikan arahan kepada MTsN 1 Trenggalek agar dalam mengelola program adiwiyata dapat lebih baik dan meningkat menjadi sekolah adiwiyata Nasional bahkan Mandiri serta yang utama yaitu mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Berikut bagan temuan penelitian terkait manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Treggalek:

### Bagan Temuan Penelitian

